

**PROSPEK PENGEMBANGAN  
USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)  
DI DESA GALUNG LOMBOK, KECAMATAN TINAMBUNG,  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR,  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

**NUR AFNI  
A0118015**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Prospek Pengembangan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*)  
di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali  
Mandar, Provinsi Sulawesi Baraat

Nama : Nur Afni  
NIM : A0118015

Disetujui oleh



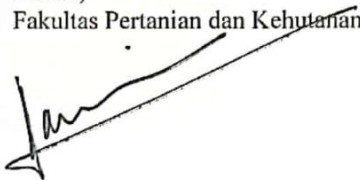
Hasniar, SP., M.Si  
Pembimbing I



Astina, SP., M.Si  
Pembimbing II

Diketahui oleh

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si  
NIP.19600512 198903 1 003

Ketua Program Studi Agribisnis



Astina, SP., M.Si  
NIDN. 0022079004

## HALAMAN PERSETUJUAN


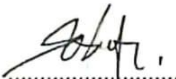

Skripsi dengan judul:

**Analisis Tataniaga Kelapa di Desa Patampanua Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat**



Disusun oleh:  
**NUR AFNI**  
**A0118015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan  
Universitas Sulawesi Barat  
Pada tanggal ..... dan dinyatakan **LULUS**

### SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Nurlaela, SP.,M.Si	 .....	8 / 11 / 2023
2. Indrastuti, S.TP.,M.Si	 .....	8 / 11 / 2023
3. Andi Werawe Angka, S.Pt.,M.Si	 .....	6 / 11 / 2023

### SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Hasniar,SP.,M.Si	 .....	6 / 11 / 2023
2. Astina,SP.,M.Si	 .....	2 / 11 / 2023

## ABSTRAK

**NUR AFNI.** Prospek Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mnadar, Provinsi Sulawesi Barat. Di bimbing oleh **HASNIAR** dan **ASTINA**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis kelayakan usahatani cabai merah dan (2) menganalisis prospek pengembangan usahatani cabai merah dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penelitian ini dilakukan di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat selama 3 bulan yaitu dari bulan September hingga November 2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kelayakan dan analisis SWOT. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rata-rata produksi usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok sebanyak 890 kg dengan asumsi harga jual yang dirata-ratakan Rp.30.361/kg sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp.27.016.329.-. Sedangkan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.1.556.432.- maka diperoleh pendapatan sebesar Rp.25.522.040 sebelum bagi hasil dan pendapatan setelah bagi hasil sebesar Rp.23.248.112.-. Berdasarkan analisis perbandingan *R/C ratio* usahatani cabai merah diperoleh nilai sebesar 17 yang mana hal ini menunjukkan usahatani cabai merah layak untuk usahakan karena nilai *R/C* >1. Untuk mengembangkan usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok maka strategi yang harus diterapkan adalah strategi ST (*Strength-Threats*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman.

**Kata kunci:** Usahatani Cabai Merah, Analisis Kelayakan, Analisis SWOT

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

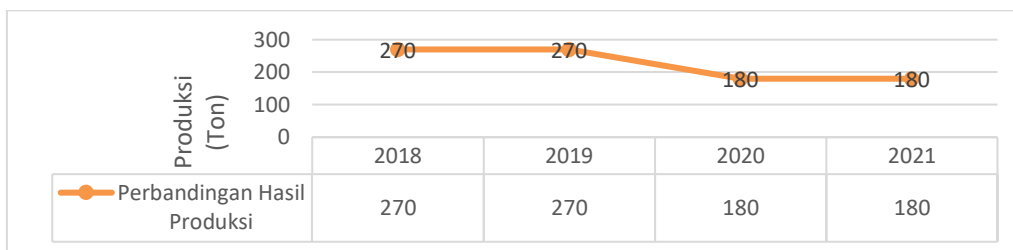
Cabai merah (*capsicum annum L.*) merupakan komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Cabai merah memiliki potensi dan prospek yang menjanjikan apabila dikembangkan dengan baik. Hal ini dikarenakan cabai merah memegang peranan penting dalam kebutuhan rumah tangga. Selain itu, cabai merah juga berperan untuk memenuhi gizi masyarakat. Apabila dilakukan budidaya cabai merah untuk tujuan bisnis maka dengan mudah untuk menembus pasar, dikarenakan produksi cabai merah setiap hari menjadi incaran para konsumen baik di pasar tradisional maupun swalayan. Kebutuhan dan permintaan cenderung meningkat terutama pada saat menjelang bulan puasa dan hari-hari besar seperti idul fitri, idul adha, natal dan tahun baru (Syukur.M, *et al*, 2016).

Cabai merah adalah salah satu komoditas sayuran paling banyak dikonsumsi dikalangan masyarakat Indonesia dilihat dari hasil survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2021, masyarakat Indonesia rata-rata mengkonsumsi cabai merah sebanyak 0,15kg/kapita/bulan. Konsumsi cabai merah masyarakat Indonesia mencapai 490,830 ton pada tahun 2021, jumlah ini meningkat 9,94% dari konsumsi tahun 2020 dengan tahun-tahun sebelumnya yang mana data konsumsi cabai merah pada tahun 2018 sebanyak 460,150 ton dan menurun di tahun 2019 dengan jumlah konsumsi sebanyak 406,770 ton, kemudian kembali meningkat di tahun 2020 dengan jumlah konsumsi sebanyak 446,460 ton dan di tahun 2021 semakin meningkat dengan jumlah konsumsi sebanyak 490,830 ton.

Daerah-daerah di Indonesia memiliki banyak jenis makanan yang menggunakan cabai merah sebagai salah satu bumbu yang sangat penting. Cabai merah juga dapat diolah menjadi bumbu instan seperti saos, sambal, bumbu cemilandan sebagainya. Dari hal tersebut penggunaan cabai merah yang bervariasi seharusnya diikuti dengan adanya peningkatan produksi dan stabilitas harga supaya kebutuhan atas cabai merah dapat terpenuhi seluruhnya. Data produksi dan luas panen cabai merah Provinsi Sulawesi

Barat menurut BPS (2021) pada tahun 2018 tercatat seluas 494 ha dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 4.246 ha, sedangkan produksi cabai merah Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2018 sebesar 2.268 ton dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 2.466 ton.

Salah satu penghasil cabai merah di Kabupaten Polewali Mandar yaitu Desa Galung Lombok yang berada di Kecamatan Tinambung, namun produksi cabai merah di daerah tersebut tergolong rendah hal ini dikarenakan produksi yang dihasilkan menurun pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya, dimana produksi tahun 2018 dan 2019 sebanyak 270 ton dan menurun pada tahun 2020 dan 2021 dengan produksi sebesar 180 ton, penurunan produksi ini sebanyak 90 ton dari tahun 2019 ke tahun 2020. Grafik produksi cabai merah di Desa Galung Lombok dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik produksi cabai merah (Ton) di Desa Galung Lombok dalam angka 2018-2021.

Penurunan produksi cabai merah di Desa Galung Lombok disebabkan karena adanya dampak *covid-19* yang menyebabkan pemutusan interaksi sosial dan mahalnya input produksi, selain itu petani juga kurang konsisten dalam membudidayakan cabai merah, dimana petani semangat menanam pada saat harga cabai merah tinggi dengan anggapan petani dapat lebih banyak memperoleh pendapatan, namun sebaliknya sebagian besar yang terjadi malah mengalami penurunan harga sebab harga yang berfluktuasi dan petani masi kesulitan dalam menentukan pasar, sehingga skala pemasaran masih diperjual belikan di pasar lokal dengan harga yang relatif murah, sehingga dalam hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Prospek Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana prospek pengembangan usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Provinsi Sulawesi Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis kelayakan usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Provinsi Sulawesi Barat
2. Menganalisis prospek pengembangan usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Provinsi Sulawesi Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Petani

Memberikan informasi kepada petani terkait yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahatani cabai merah.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan sumbangsi pemikiran terkait informasi mengenai prospek pengembangan usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan untuk mendukung penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan prospek pengembangan usahatani.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga bulan November 2022, dilaksanakan di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu penghasil cabai merah dengan jumlah produksi tinggi di kecamatan tinambung dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari kelompok tani di Desa Galung Lombok yang berjumlah 180 orang.

#### **b. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan populasi yang dipilih dalam melaksanakan suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sistematis diambil dari petani cabai merah yang terhimpun dalam kelompok tani yang berada di desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung.

Menurut Arikunto (2017), penentuan pengambilan sampel dilihat dari berapa banyak jumlah responden, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:



$$n = \% \times N$$

Dimana:

n = Jumlah responden

N = Populasi

Jadi:

$n = 20\% \times N$

$n = 0,20 \times 180$

$n = 36$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 36 orang dari jumlah keseluruhan petani cabai merah yang ada di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung.

### **3.3 Jenis Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dengan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen yang ada ataupun lembaga-lembaga organisasi/instansi yang bersangkutan

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian prospek pengembangan cabai merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Provinsi Sulawesi Barat sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengutamakan pada suatu objek dengan menggunakan panca indra atau pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Untuk lebih jelasnya observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1). Observasi partisipasi, merupakan pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya untuk menghasilkan data yang ia perlukan.
- 2). Observasi simulasi, dalam observasi ini diharapkan bagi pengamat dapat

mensimulasikan keinginannya pada responden yang dituju sehingga responden dapat memenuhi keinginan pengamat yang membutuhkan informasi atau data dari responden (Muhyi, M *et al*, 2018)

#### **b. Wawancara/Kuesioner**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara menanyakan hal-hal pada responden untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan yang akan dituliskan dalam kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Bentuk kuesioner dapat disusun secara terstruktur maupun secara tidak berstruktur yang isinya tergantung dari peneliti (Muhyi, M *et al*, 2018).

#### **c. Dokumentasi**

Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Muhyi, M *et al*, 2018).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan metode yang dilakukan dalam membuktikan apakah data sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan atau tidak, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

#### **a. Untuk Menjawab Permasalahan Nomor 1 digunakan Analisis Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil dari usaha, yaitu hasil kotor dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani

- Rumus Biaya Produksi:

Dimana:

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Total biaya, dihitung Rp/proses produksi

FC = Biaya tetap, dihitung dari Rp/proses produksi

VC = Biaya variabel, dihitung Rp/proses produksi

- Rumus Penerimaan:

Dimana:

$$TR = Q \cdot P$$

TR = Total Penerimaan

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha

P = Harga produk (Rp/Kg)

- Rumus Pendapatan

Dimana:

$$\Pi = TR - TC$$

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

- R/C Ratio

Untuk mengetahui kelayakan usaha, dimana

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Setelah selesai dilakukan perhitungan maka dilakukan keputusan.

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$  = layak dan menguntungkan

$R/C = 1$  = Impas

$R/C < 1$  = Tidak layak dan rugi

- Efisiensi B/C Ratio

Untuk mengetahui efisiensi atau kelayakan usaha, dimana

$$\text{B/C Ratio} = \frac{B}{TC}$$

Dimana:

B = Jumlah Pendapatan

TC = Biaya Produksi

Setelah selesai dilakukan perhitungan maka dilakukan keputusan.

Kriteria keputusan:

$B/C > 1$  = usaha tersebut layak untuk dilanjutkan

$B/C < 1$  = Usaha tersebut tidak layak atau merugi

## **b. Untuk Menjawab Permasalahan Nomor 2 Digunakan Analisis SWOT**

Analisis data SWOT merupakan pengolahan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kemudian menggunakan analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS, selanjutnya menggunakan matriks posisi untuk melihat kekuatan petani. setelah itu, menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi. Perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Matriks IFAS dan EFAS**

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor- faktor internal dan eksternal yang terdapat pada usahatani. Matriks IFAS menunjukkan kondisi internal berupa kekuatan dan kelemahan dan matriks EFAS menggambarkan kondisi peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan rating dan bobot (Astuti, A. M.I dan Ratnawati. S, 2020).

Table 1 Matriks IFAS dan EFAS

<b>Faktor internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
<b>Kekuatan</b> 1. 2. .....dst			
<b>Kelemahan</b> 1. 2. .....dst			
<b>Total IFAS</b>		<b>1</b>	
<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
<b>Peluang</b> 1. 2. .....dst			
<b>Ancaman</b> 1. 2. .....dst			
<b>Total EFAS</b>		<b>1</b>	

Sumber: Rangkuti (2016)

Langkah-langkah untuk menyusun formula yang representatif dalam menganalisis SWOT adalah sebagai berikut:

a). Pemberian Nilai Rating.

Pemberian nilai rating untuk faktor-faktor internal dan eksternal dilakukan dengan memberi nilai antara 1 sampai 4, di mana:

- 4 = respon sangat bagus
- 3 = respon diatas rata-rata
- 2 = respon rata-rata
- 1 = respon di bawah rata-rata

Pemberian rating antara 1 sampai 4 pada setiap faktor menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan/ancaman yang besar (rating = 1), kelemahan/ancaman yang kecil (rating = 2), kekuatan/peluang yang kecil (rating = 3), dan kekuatan/peluang yang besar (rating = 4) (Erwiani, 2013). Penentuan nilai rating dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rating} = \frac{\text{Jumlah Rating}}{\text{Banyaknya Responden}}$$

- Nilai rating diperoleh dari jawaban responden dengan nilai 1-4
- Jumlah rating diperoleh dari total nilai rating dibagi dengan banyaknya jumlah responden.

b). Pemberian Nilai Bobot

Menurut Nawir (2018) pemberian nilai bobot untuk faktor-faktor internal dan eksternal dilakukan secara ketergantungan dengan memberikan nilai rating. Untuk menentukan nilai bobot yaitu dengan menghitung total keseluruhan nilai rating dari setiap faktor internal maupun eksternal kemudian dari jumlah dari setiap factor di bagi dengan jumlah rating dari setiap indikatornya. Penentuan nilai bobot dapat menggunakan formula:

$$\text{Bobot} = \frac{\text{jumlah rating}}{\text{jumlah total rating}}$$

c). Skor Nilai

Perhitungan skor dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{SN} = \text{BN} \times \text{RN}$$

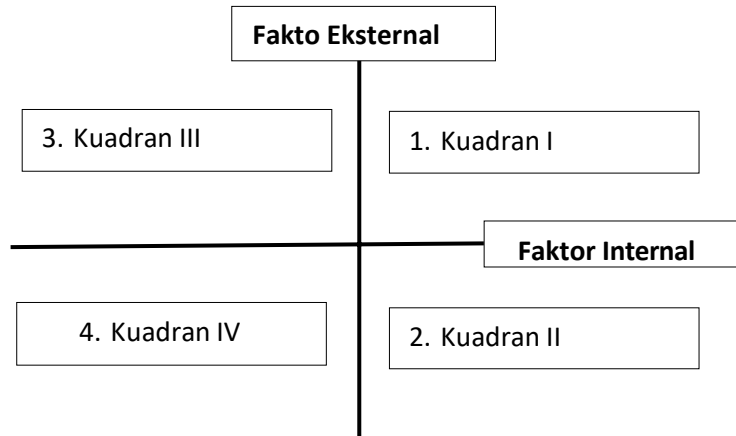
Dimana:

SN = Skor Nilai

BN = Bobot Nilai

RN = Rating Nilai

## 2. Kuadran SWOT



Gambar 3 Kuadran SWOT

Kuadran analisis SWOT pada gambar di atas mampu menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kuadran 1:** Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang *agresif* (*Growth Oriented Strategy*).

**Kuadran 2:** Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi* (produk/pasar).

**Kuadran 3:** Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi disisi lain ia juga menghadapi kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang jauh lebih besar.

**Kuadran 4:** Ini merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal (Handayono. D, 2019).

### 3. Matriks SWOT

Untuk menganalisis matriks SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT. Berikut Tabel Matriks SWOT (Fahmi, 2014).

Tabel 2 Matriks SWOT

EFAS IFAS	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2016)

### 3.6 Definisi Operasional

- a. Prospek adalah pandangan atau rencana masa depan untuk pengembangan komoditi cabai merah.
- b. Produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi pelaku usahatani
- c. Usahatani menguntungkan apabila nilai total penerimaan atau yang dihasilkan lebih besar daripada nilai total yang dikeluarkan oleh usahatani cabai merah.
- d. Petani adalah perindividu warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha pertanian
- e. Kelompok petani adalah rumah tangga petani yang tergabung dalam kelompok yang



berbudidaya komoditas tanaman yang sama

- f. Produktivitas petani adalah pertumbuhan yang pesat dan dapat di ukur melalui penambahan bobot hasil, produksi panen yang dihasilkan oleh petani
- g. Pendapatan adalah, bertambahnya aktiva tau uang tuna petani dari penjualan cabai merah yang mengakibatkan modal petani bertambah
- h. Kelayakan finansial adalah perbandiangan antara biaya dan manfaat untuk menentukan menentukan apakah usahatani cabai merah akan menguntungkan untuk dijalankan

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok layak untuk dikembangkan dengan nilai R/C ratio 17 yang artinya dimana setiap dari Rp1 yang keluar akan memperoleh penerimaan Rp17.
2. Bentuk strategi pengembangan usahatani cabai merah di daerah penelitian menggunakan strategi S-T (*Strength and Treats*),

Untuk pengembangan usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok dari hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang dapat ditawarkan pada petani berupa strategi S-T yang mana menggunakan kekuatan yang dimiliki petani untuk menghindari ancaman eksternal. Beberapa alternatif strategi yang ditawarkan yaitu, Petani perlu asosiasi untuk memecahkan permasalahan terkait harga cabai merah yang ditentukan oleh tengkulak dengan harga rendah yang merugikan petani, terutama bagi petani kecil yang tidak memiliki daya tawar dalam pasar. Oleh itu perlu adanya asosiasi untuk membela hak-hak petani dan memastikan mereka mendapatkan kompensasi yang adil. Peningkatan pengetahuan petani terhadap iklim dan cuaca, penting untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap cuaca/iklim sebab perubahan cuaca/iklim dapat memiliki dampak yang signifikan pada pertanian. Adanya pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor cuaca dan iklim petani dapat mengambil tindakan yang lebih bijak dalam berusahatani, Pengetahuan ini dapat diberikan melalui pelatihan terkait dampak cuaca dan iklim terhadap pertanian. Perlu adanya informasi terkait harga jual cabai merah, dengan pengetahuan harga pasar yang berakur memungkinkan petani untuk mengambil keputusan yang lebih bijak terkait penjualan hasil panen dan perencanaan usahatani mereka dan dengan ini petani dapat mengatur waktu panen, perencanaan penjualan dan menghindari kerugian.

## **6.2 Saran**

1. Pelaku usahatani cabai merah di Desa Galung Lombok harus memperhatikan pelaksanaan analisis SWOT untuk pengembangan usahatani cabai merah
2. Para petani harus bisa menjaga dan memanfaatkan dengan baik kebijakan penyuluhan dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, jika memang ada hambatan yang dialami petani dalam memperaktekkan kebijakan penyuluhan semestinya bisa konsultasikan kepada penyuluh agar dapat mencari jalan solusi dalam meminimalisis hambatan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W. Ismadi., A., dan Setiadi. 2014. *Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (Oryza Sativa, L.) di Kabupaten Indramayu*. J. Agri Wiralodra. 6 (2)
- Arfrianti, A. 2017. *Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT. Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UMM
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artika, A. D. 2019. *Pengaruh Kesuburan Tanaman Terhadap Produktivitas Tanaman*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/76664/PENGARUH-KESUBURAN-TANAH-PADA-PRODUKTIVITAS-TANAMAN/>. Online 30 Juni 2023.
- Astuti, A. M. I. dan Ratnawati. 2018. *ANalisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang)*. Jurnal
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Polewali Mandar dalam Angka 2022*.
- Bilung, S. 2016. *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Honda Pada CV. Semoga Jaya di Area Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Administrasi Bisnis 4(1).
- BPP Kecamatan Tinambung, 2022. *Program Penyuluhan Pertanian Desa Galung Lombok*. Kecamatan Tinambung.
- BPTP. 2007. *Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Cabai Merah*. Agroinovasi. Yogyakarta.
- Erwiani. 2013. *Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Penerapan Strategi Pada Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 1(2)
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet
- Gunawan. S. S., Soetoro., dan Sudrajat, 2017. *Analisis Biaya Pendapatan dan R/C Usahatani Sawit Pahit (Brassica juncea)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh 4 (1).
- Gusti. I. M, Gayatri. S, dan Prasetyo. S. A. 2021. *Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Berusahatani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan*. Jurnal Litbang. 1 (2).
- Handayono D. 2019. *Potensi dan Peluang Usahatani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Seibuluh Kabupaten Serdang Bedagi)*. Skripsi.

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Sumatra Utara.

- Hariance. R., Annisa. N., dan Budiman. C. 2018. *Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Pepaya (Carica Papaya L.) Di Nagari Batu Kalang Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Agrifor 3 (1).
- Husni, A., K. Hidayah. Maskan. 2014. *Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescens) di Desa Perwajaya Kecamatan Loa Jana*. Jurnal Arifor 13 (1).
- Irawati dan Asrahmalyana. 2021. *Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Lojong, Kecamatan Ulu ere Kabupaten Banteng*. Jurnal Ilmu Ekonomi. 2(3).
- Kaunang, A. 2014. *Perbandingan Pendapatan Petani Pala Pada Berbagai Saluran Pemasaran di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Kusno. K., Hanuff. S., Pardian. P., dan Suminartika. E. 2020. *Prospek Pengembangan Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) di Desa Sukalaksana Kecamatan. Banyuresmi, Jawa Barat*. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD 5(1).
- Lestari. P. L., Widyanti. L., dan Kuntadi. E. B. 2014. *Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Jember*. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian.
- Lubis. F. A, dan Mulyana. B. 2021. *SWOT Analysis Of Red Chili Agribisnis Development*. Jurnal Agribisnis. 4(2).
- Mandang. M, Sondakh. M. F. L, dan Laoh. O. E. H. 2020. *Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso*. Jurnal Transdisiplin Pertanian 16(1).
- Maulida. E., Djuanda. G., Silalahi. I. V., Yasa. K. N.N., Rahmayanti. P. L D., Tasrim, Whardana. A., Widagda. I. G. N. J. A., Aprilia. H. D., Yusiana. E., Atika, Ismail. R. s. 2020. *Manajemen Strategik*. CV. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Misqi. R.H, dan Karyati. T. 2020. *Usahatani Cabai Merah Besar (Capsicum Annum L.), di Desa Garut*. Jurnal Agribisnis. 6(1).
- Muhyi. M., Hartono., Budiyo. S, C., Setianingsih. R., Sumardi., Rifai. I., Zaman. A., Astutik. E. O., dan Fitrati. S. R. 2018. *Tim Dosen Metodologi Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. Adi Buana University Press. Surabaya
- Nurfalach. D. R. 2010. *Budidaya Tanaman Cabai Merah*. Skripsi. Program Studi Diploma III Agribisnis Minat Hortikultura dan Arsitektur Pertamanan. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Sumatra

- Pasaribu, A.L. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Penerbit Lily Publisher. Yogyakarta.
- Pratama, D.I. 2017. *Teknologi Budidaya Cabai Merah*. Badan Penerbit Universitas Riau
- Purnamasari. W. O. D. 2013. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Cabai Besar (Capsicum Annum L.) di Kelurahan Kalsabu Baru, Kecamatan Sorawolio Kota Baubau*. Jurnal Kultivasi 14(1)
- Rakuti, F. 2016. *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis Swot*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rochayat, Y, dan Munika. V. R. 2015. *Respon Kualitas dan Ketahanan Simpan Cabai Merah (Capsicum Annum L.) Dengan Penggunaan Jenis Bahan Pengawet dan Tingkat Kematangan Buah*. Jurnal Kultivari. 14(1).
- Shinta, A. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Universitas Barawijaya Press. Malang.
- Simanullang. M. 2015. *Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Hortikultura di Provinsi Sumatera Utara* (Master's thesis).
- Sobana, D. H. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Cv. Pustaka Setia. Bandung
- Sulaeni dan Wibowo. A. S. 2018. *Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Serang*. Jurnal Agribisnis 11(2).
- Syukur. M., Yuniarti. R., dan Dermawan. R. 2014. *Budidaya Cabai Panen Setiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Wati, D.S. 2018. *Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Cabai Merah (Capsicum Annum L.) Pupuk Organik Cair Dari Kotoran Kambing*. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Lampung.
- Widyantara. W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Udayana University Press. Denpasar.
- Yusuf. F, Rauf. A, dan Hadid. A. 2018. *Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Dngalio Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Agribisnis 2(2).